PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Kamis Tanggal: 15 Desember 2011 Halaman: 1

Cukup Garis Kejut, Tanpa APILL

JOGJA – Setelah melalui uji coba dalam satu hari pada Sabtu (10/12) lalu, Jembatan Kleringan akhirnya diberikan garis kejut. Tambahan garis dilakukan untuk membuat pengendara yang melintas dari Jalan Mangkubumi dan Jalan Abubakar Ali bisa mengurangi kecepatannya. Dinas Perhubungan (Dishub) dan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Jogja tak akan memasang rambu lalu lintas ■

▸ Baca **Cukup...** Hal 11

PENGURAI: Pengendara melintasi Jembatan Kleringan Rabu (14/12). Kehadiran jembatan ini diharapkan mampu mengurai kepadatan selama ini.

Ada Perubahan Jalur di Kleringan

■ **CUKUP...**

Sambungan dari hal 1

"Kami belum memasang alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) berupa *traffic light*, karena tujuannya memang untuk memperlancar arus lalu lintas," ujar Kepala Seksi Rekaya Lalu Lintas Dishub Kota Jogja Windarto.

Dia menerangkan, jika memasang APILL arus lalu lintas justru tertahan. Hal itu bukan mengurangi kepadatan pengendara yang melewati jembatan tersebut, malah menambah kepadatan karena banyak titik perhentian.

"Kemarin (Sabtu, 13/12) pengendara belum banyak yang tahu. Jadi, arah lalu lintas dari Abubakar Ali menuju Kotabaru dan pengendara dari Jalan Mangkubumi, masih semrawut," terangnya.

Rute lalu lintas di kawasan Kleringan masih dipertahankan seperti rekayasa semula. Tugu Adipura di kawasan air mancur tetap dimanfaatkan menjadi jalur melingkar menuju Malioboro.

Pengendara dari Jalan Mangkubumi ke Malioboro dan Jalan Mataram akan melewati Jembatan Kleringan terlebih dulu. Bagi pengendara dari Pasar Kembang dan Jalan Mataram yang ingin menuju Kotabaru juga melewati Jembatan Kleringan. Mereka melalui jalur di bawah rel kereta api atau Jembatan Kewek.

"Arus lalu lintas nantinya tetap seperti rekayasa sebelumnya. Kami mengambil analogi dari *weaving* (perpindahan jalur, Red) di seputaran Kridosono. Jika pengendara sudah terbiasa, pasti akan lancar," papar dia.

Kepala Dinas Kimpraswil Kota Jogja Toto Suroto mengemukakan, saat ini yang dibutuhkan pengendara untuk melintasi jembatan senilai Rp 9 miliar itu adalah rambu petunjuk dan garis kejut.

Garis kejut menjadi kebutuhan mendesak agar pengendara mengurangi kecepatannya saat terjadi pertemuan antara pengendara dari Jalan Mangkubumi, Jalan Mataram, dan Jalan Abubakar Ali.

Pita kejut dipasang pada dua ruas jalan menuju Jembatan Kleringan. Masing-masing di jalur sebelah barat (arah Jalan Mangkubumi) dan sebelah selatan (bawah Jembatan Kewek). "*Rumble trip* ini dipasang karena titik jalan menuju jembatan bersifat menurun," jelasnya.

Kepala Bidang Bina Marga Dinas Kimpraswil Wijayanto menambahkan, pembangunan *traffic light* di Jembatan Kleringan belum akan dilakukan karena masih menunggu perkembangan mengenai asas kemanfaatan dan keselamatan. "Jika nanti ada rekomendasi dibangun, kami siap," tambahnya. **(eri/tya)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005